

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan karena bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, Memahami bahasa dalam bentuk teks juga sangatlah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak luput dari teks. Berdasarkan kutipan dari Hafied Cangara: “Teks adalah media komunikasi karena merupakan salah satu unsur pendukung yang membangun *body of knowledge*.” (2010:20). Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sebuah teks bisa menjadi alat komunikasi. Teks dapat ditemukan pada media mana saja, seperti media cetak dan media online.

Dalam memahami sebuah teks banyak cara yang dapat digunakan; salah satunya adalah dengan menggunakan *three functional components of meaning* berdasarkan teori dari Halliday dan Matthiessen (2004) yang fungsinya meliputi, klausa sebagai pesan (*clause as message*), klausa sebagai sarana representasi (*clause as representation*), dan klausa sebagai sarana pertukaran (*clause as exchange*). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebuah teks yang bisa menjadi alat komunikasi pastinya memiliki makna yang terkandung dalam teks tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami makna dalam teks, khususnya teks yang mengandung kalimat-kalimat majemuk, adalah dengan menggunakan teori mengenai klausa sebagai sarana pertukaran (*clause as*

*exchange*). Dalam teori ini dinyatakan bahwa klausa dapat mengandung makna sarana pertukaran dalam bentuk peran memberi (*giving*) dan meminta (*demanding*) sesuai dengan yang dinyatakan oleh Halliday (2004:107): “*The most fundamental types of speech role, which lie behind all the more specific types that we may eventually be able to recognize, are just two: [i] giving and [ii] demanding.*” Contoh penggunaan klausa sebagai sarana pertukaran dapat ditemui dalam situasi ketika kita menanyakan sesuatu pada teman kita maka kita mengharapkan teman kita memberikan informasi tersebut. Dalam kasus ini, kita meminta informasi kepada teman kita. Ketika teman kita memberikan jawaban maka teman kita tersebut memberi informasi kepada kita.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis memfokuskan analisis kepada analisis klausa sebagai sarana pertukaran (*clause as exchange*) pada *clause complex*, berdasarkan elemen *mood* dan *residue* untuk mengidentifikasi jenis pertukaran yang terjadi, baik memberi maupun menerima, dan respons yang diharapkan serta alternatif jawaban dari jenis pertukaran tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kaitan makna dengan komponen fungsional. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian mengenai *three functional components of meaning* oleh Susan Aryanti (2015) yang berjudul “*Three Functional Components of Meaning in Business and Sports Articles on Jakarta Globe Newspaper: A Functional Grammar Analysis*”. Meskipun sama-sama meneliti kaitan makna dengan komponen fungsional, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas mengenai klausa

sebagai sarana pertukaran berdasarkan elemen *mood* dan *residue* pada *clause complex*. Dalam hal ini, penulis mengambil data dari *Corpus of Contemporary American English*. Oleh karena itu penulis memberi judul “*Clause as an Exchange* dalam *Clause Complex* pada *Corpus of Contemporary American English: Analisis Tata Bahasa Fungsional*” pada penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis memaparkan beberapa rumusan masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. *Mood element* dan *residue element* apa saja yang terdapat pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*?
2. Peran pertukaran apa saja yang terdapat pada *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*?
3. Komoditas apa yang dipertukarkan pada *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*?
4. Jenis respons apa saja yang diharapkan dari *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan *mood element* dan *residue element* yang terdapat pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*.
2. Memaparkan peran pertukaran yang terdapat pada *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*.
3. Memaparkan komoditas yang dipertukarkan pada *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*.
4. Memaparkan jenis respons apa saja yang diharapkan dari *clause as exchange* pada *clause complex* yang terdapat dalam *Corpus of Contemporary American English*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini yang bertujuan memaparkan bagaimana klausa menjadi sarana pertukaran atau *clause as exchange* pada *clause complex*. Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *systemic functional grammar* (SFG) terutama terkait dengan *clause as exchange* pada *clause complex* terkait makna dan respons yang diharapkan. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para

pembaca untuk memahami teks secara lebih mudah dan bertindak atau merespons sesuai dengan pertukaran yang diharapkan dalam *clause as exchange* yang ada di dalam teks. Pemahaman ini juga akan sangat membantu dalam proses penerjemahan teks dalam memutuskan penggunaan padanan yang mampu menyampaikan pesan yang ada dalam bahasa sumber ke bahasa target dengan menggunakan struktur dan tata bahasa yang sesuai.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam kajian tata bahasa fungsional, klausa dibagi menjadi tiga bagian yaitu klausa sebagai pesan (*clause as message*), klausa sebagai sarana representasi (*clause as representation*) dan klausa sebagai sarana pertukaran (*clause as exchange*). Penulis memfokuskan penelitian ini pada klausa sebagai sarana pertukaran (*clause as exchange*) pada *clause complex* yang memiliki dua jenis: memberi (*giving*) dan meminta (*demanding*). Dalam kedua jenis ini, terdapat komoditas yang dipertukarkan yaitu (a) barang dan jasa (*goods & service*) dan (b) informasi. Dalam peran pertukaran yang sifatnya memberi (*giving*), pemberian dapat dinyatakan dalam bentuk penawaran (*offer*) untuk barang dan jasa dan pernyataan (*statement*) untuk informasi. Sedangkan dalam peran pertukaran yang sifatnya meminta, permintaan dapat dinyatakan dalam bentuk perintah (*command*) untuk barang dan jasa dan pertanyaan (*question*) untuk informasi. Respons yang muncul terhadap peran memberi dan meminta ini dapat bersifat penerimaan terhadap penawaran, dilakukannya suatu perintah, pengakuan terhadap suatu

pernyataan, dan jawaban terhadap suatu pertanyaan. Namun, terdapat pula respons alternatif dalam bentuk penolakan terhadap penawaran dan perintah, penentangan terhadap suatu pernyataan, dan penafian terhadap suatu jawaban. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini.

